

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan suku dan budaya. Salah satunya adalah suku Batak yang memiliki sub etnis lainnya seperti Batak Toba, Simalungun, Karo, Pak – pak dan Mandailing(Kozok, U.,1999). Suku Batak adalah salah satu etnis yang mendiami wilayah yang luas di tanah batak, provinsi Sumatera Utara(Simanjuntak, B.,2006). Elemen – elemen pembentuk simbol identitas Batak antara lain marga, struktur sosial *dalihan natolu*, adat dan upacara adat serta sistem kekerabatan (*partuturan*) (Simanjuntak, B.,2012).

Secara umum masyarakat Batak bersifat patrilineal yang berarti marga yang menjadi identitas dari orang Batak diturunkan dari pihak laki – laki/ayah. Elemen marga dan *dalihan natolu* ini menjadi dasar penentuan tutur (panggilan kerabat dalam bahasa Batak) baik dengan keluarga dekat serta kalangan semarga atau dengan marga lain diluar keluarga dekat. *Dalihan natolu* ini juga berperan sebagai sarana penyelesaian masalah – masalah yang berkaitan dengan pernikahan didalam adat suku Batak Toba melalui ketiga elemen yang ada di dalam *dalihan natolu*. Karena pernikahan merupakan sesuatu yang sakral maka adat juga mengatur masalah pernikahan seperti siapa yang bisa dan yang tidak bisa dinikahi diantara sanak saudara satu keturunan(Sigalingging, H.,2000).

Perkembangan teknologi yang mendukung penyebaran beragam kebudayaan lain berdampak kurang baik terhadap budaya suku sendiri. Berdampak kurang baik terhadap budaya yang dimaksud seperti tidak memakai bahasa daerah asal lagi, tidak mengenal asal usul serta tidak lagi mengenal *partuturan* seperti hal panggilan terhadap keluarga yang diganti dengan sapaan dalam bahasa Indonesia baik karena ketidak mengertian akan tutur atau keengganan memakai kata sapaan menurut adat Batak seperti mengganti sapaan *tulang* dengan paman, dan sapaan *naboru* diganti dengan tante(Panjaitan, B.,2014).

Disisi lain, teknologi juga dapat membantu seseorang yang kurang memahami *partuturan*, membantu membuat tarombo (silsilah keluarga) tetapi tidak dapat menentukan tutur kepada kerabat keluarga. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa aplikasi mobile seperti aplikasi “Tarombo Siraja Batak” yang menampilkan asal usul marga – marga Batak Toba, aplikasi “My Heritage” yang memungkinkan *user* membangun pohon silsilah keluarga dan aplikasi

“Partuturon Ni Batak Toba” yang berfungsi sebagai kamus tutur Batak Toba. Ketiga aplikasi tersebut dapat di temukan di *Google Play Store*.

Aplikasi “Tarombo Siraja Batak” menampilkan silsilah umum dan asal usul marga-marga Batak Toba. aplikasi ini hanya menampilkan hasil pencarian marga dalam bentuk gambar tidak ada menu untuk membangun pohon silsilah keluarga. Akan tetapi fitur aplikasi ini dapat menjadi acuan untuk mencari asal usul suatu marga. Disisi lain aplikasi “My Heritage” merupakan aplikasi untuk membangun pohon silsilah keluarga. Akan tetapi, pohon keluarga yang di bangun tidak ada menampilkan cara pemanggilan tutur dalam adat Batak Toba yang menjadi fitur inti pada *website* yang akan di buat. Berbeda dengan kedua aplikasi sebelumnya, aplikasi “Partuturon Ni Batak Toba” merupakan aplikasi kamus yang memberi penjelasan tentang arti dari tutur.

Website yang akan dibuat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki ketiga aplikasi tersebut, yaitu dapat membangun pohon silsilah keluarga dan sistem akan otomatis memberikan tutur yang sesuai oleh seseorang terhadap anggota keluarganya yang lain sesuai dengan adat Batak Toba. Fitur yang ada dalam aplikasi “Tarombo Siraja Batak” yaitu pencarian silsilah marga – marga Batak Toba dan “Partuturon Ni Batak Toba” yaitu pencarian arti istilah – istilah tutur Batak Toba akan di tambahkan dalam *website* yang akan di buat sebagai fitur tambahan.

Berdasarkan uraian diatas, pengembangan *website* yang diangkat pada Tugas Akhir ini berjudul “Pengembangan *Website* Silsilah Keturunan dan Partuturon Batak Toba”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang, rumusan masalah pada pengembangan *website* ini adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat batak toba tentang silsilah dan asal usul marga Batak Toba
- b. Penentuan tutur kepada salah satu anggota keluarga yang sesuai dengan adat Batak Toba.
- c. Bagaimana membangun pohon silsilah keluarga kedalam sistem.
- d. Mengetahui siapa diantara anggota keluarga yang dapat dinikahi menurut adat Batak Toba.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam perancangan *website* ini, terdapat beberapa ruang lingkup, yaitu :

- a. *Website* ini hanya membahas tentang suku Batak Toba, tidak membahas tentang suku Batak yang lain.
- b. Sistem berfokus hanya pada penentuan tutur untuk lima generasi keturunan saja, tidak membahas generasi ke enam kebawah dan seterusnya. Karena pada umumnya dalam adat Batak Toba tutur untuk generasi ke enam dan seterusnya tutur nya sudah sama yaitu *pahompu*(cucu). Dan untuk generasi ke enam ke atas semuanya dapat dipanggil dengan *ompung*(kakek/nenek).
- c. Sistem tidak membahas ikrar nenek moyang tentang pernikahan yang tidak diperbolehkan (padan).
- d. Sistem tidak membahas tentang *export* file pohon silsilah yang dibuat oleh *user*.

1.4 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan sebuah sistem berbasis *website* yang dapat melihat asal usul marga, membangun pohon silsilah keluarga dan menampilkan tutur mencari istilah tutur yang sesuai dengan adat Batak Toba serta penjelasan tentang keabsahan apakah seorang kerabat dapat dinikahi atau tidak kepada *user*.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui asal usul keturunan dan marga.
- b. Menjadi alat bantu menentukan tutur yang sesuai dengan adat Batak Toba kepada *user*.

1.6 Metodologi Perancangan Sistem

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, metodologi yang diimplementasikan dalam perancangan sistem adalah *waterfall*. Berikut tahapan proses yang harus dilaksanakan.

- a. Requirement

Tahapan ini bertujuan mengumpulkan data *tarombo* dan *tutur* yang ada dalam adat Batak Toba. Beberapa proses yang terjadi dalam tahapan ini adalah :

- i. Mempelajari informasi – informasi dan teori – teori yang mendasari pembangunan sistem ini baik berdasarkan aplikasi *tarombo* yang sudah ada, baik aplikasi mobile atau desktop. Sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan fitur agar menjadi lebih baik.
 - ii. Melakukan kajian terhadap proses penentuan *tutor* sehingga dapat diterapkan kedalam sistem.
 - iii. Mengumpulkan file *image* silsilah marga dan list tutur batak yang akan dimasukkan kedalam data base.
- b. Perancangan Sistem
- Membuat perancangan sistem yang dibutuhkan dengan menggunakan *Use Case diagram*. Perancangan tampilan antar muka menggunakan aplikasi *balsamiq mock up builder*. Rancangan *data base* menggunakan diagram ERD (*Entity Relationship Diagram*).
- c. Implementasi
- Tahapan ini mengimplementasikan rancangan tampilan antar muka, sistem *data base* menggunakan pemograman PHP, JAVASCRIPT dan HTML.
- d. Pengujian
- Pada tahapan ini, *website* yang telah jadi diuji untuk mengetahui lebih lanjut kepuasan pengguna dan untuk mengetahui apakah sistem berjalan dengan baik. Pengujian dilakukan dengan memberikan kuesioner terhadap user yang menggunakan *website* dengan menggunakan google form.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL